



IPB Today

Volume 228 Tahun 2019

Fortendik IPB University Siapkan Kompetensi ASN Jabatan Fungsional di Era Industri 4.0



Mesin perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dari tenaga kependidikan (Tendik), karena perannya sebagai perangkat sentral di era ketidakpastian sekarang ini yang begitu cepat, penuh kompleksitas, dan penuh ambiguitas. Hal itu disampaikan Rektor IPB University, Dr Arif Satria dalam pembukaan acara Workshop dan Seminar Nasional Jabatan Fungsional dengan tema “Strategi Peningkatan Profesionalisme dan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) Pada Jabatan Fungsional di Era Industri 4.0”, pada 25-26 Juli 2019 di Gedung Auditorium Jannes Humuntal Hutasoit, Fakultas Peternakan, IPB University.

Dr. Arif sangat menyambut baik kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Tenaga Kependidikan (Fortendik) IPB University yang dihadiri oleh tendik di perguruan tinggi dan pemerintah daerah dari seluruh Indonesia. “Ini adalah momentum yang sangat baik sekali dan upaya kita untuk mengubah mindset dan skill yang ada. Kita perlu mengubah mindset yang ada, secara pribadi kita sudah berubah namun perubahan tersebut belum tercermin dalam perubahan institusi. Perubahan institusi meliputi perubahan aturan main, cara kerja dan segala sesuatunya berubah mengikuti arah perubahan di

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity



www.ipb.ac.id

luar yang cepat dan berorientasi pada kecepatan dan masa depan. Saat ini kondisi kita berada pada posistagnan, dimana inability to escape from the past and inability to face the future (ketidakmampuan keluar dari masa lalu dan ketidakmampuan menghadapi masa depan),” papar Rektor IPB University.

Rektor IPB University berharap di era baru ini seluruh pihak dapat melakukan kolaborasi yang kuat dan mampu beradaptasi dengan masa depan. “Kita akan mampu bekerja dan mengendalikan teknologi di masa depan, pro kepada masa depan dan pro pada perubahan,” tandasnya.

Ketua Panitia Seminar sekaligus Ketua Fortendik IPB University, Sofyan, SSi, MSi dalam sambutannya menyatakan bahwa tujuan dari diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman arah kebijakan pimpinan instansi untuk peningkatan kualitas Aparatur Sipil Negara (ASN) pada jabatan fungsional. “Selain itu, memberikan gambaran tentang strategi pimpinan untuk peningkatan profesionalisme dan kompetensi ASN pada jabatan fungsional di era 4.0, sebagai ajang bertukar pikiran dan

berbagi pengalaman dalam lingkup nasional. Di samping itu, memfasilitasi ASN pada jabatan fungsional untuk menyampaikan hasil penelitian atau karya inovasinya dalam bentuk karya tulis ilmiah untuk menunjang peningkatan karir ASN dalam bentuk prosiding,” jelas Sofyan.

Acara yang dimoderatori Direktur Sumberdaya Manusia IPB University, Dr. Ir. Titik Sumarti, MC, MS ini menghadirkan Direktur Karir dan Kompetensi Sumberdaya Manusia, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemenristekdikti RI), Prof. Dr. Bunyamin Maftuh, MPd, MA, Direktur Jabatan Aparatur Sipil Negara, Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia (BPN RI), Aidu Tauhid, SE, MSi, Kepala Pusat Pengembangan Pustakawan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Dra Opong Sumiati, MS. Acara ini diikuti oleh 372 tendik dari berbagai jenis jabatan fungsional baik Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP), Arsiparis, Analis Kepegawaian, Pustakawan, Pranata Humas, Pranata Komputer, Nutrisionis, Widyaiswa, Pranata Kesehatan, dan Jabatan Fungsional Umum. **(YDI/ris)**



Enam Perguruan Tinggi Belajar SPMI dan AMI ke IPB University



Sepuluh peserta dari enam perguruan tinggi di Indonesia ikuti Bimbingan Teknik (Bimtek) Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Audit Mutu Internal (AMI) yang digelar Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University di Kampus Baranangsiang, Bogor (22-27/7). Mereka berasal dari Universitas Hasanudin, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, IAIN Pontianak, Universitas Siliwangi, Universitas Sulawesi Barat, Universitas Negeri Surabaya.

Penjaminan mutu merupakan salah satu yang diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia yaitu UU no 20 tahun 2003 pasal 51. Dalam undang-undang disebutkan agar pengelolaan perguruan tinggi dapat melaksanakan prinsip-prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu dan evaluasi yang transparan.

“Dengan Bimtek ini diharapkan para peserta mampu membangun sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi masing-masing sesuai visi misinya. Dan mampu memberikan layanan pendidikan formal sesuai standar nasional pendidikan tinggi serta meningkatkan mutu pelayanan. Selain itu diharapkan juga mereka mampu membangun sistem penjaminan mutu sebagai kegiatan sistemik di perguruan tinggi,” ujar Kepala P2SDM, Dr Ir Amiruddin Saleh.

Menurutnya tantangan lulusan perguruan tinggi saat ini untuk masuk dunia kerja tidak mudah. Mahasiswa dari

perguruan tinggi harus dibekali dengan skill techno sociopreneur yang unggul, memiliki karakter yang bercirikan akhlak mulia, tanggung jawab, memiliki wawasan kebangsaan NKRI, pembelajar dan lincah. Selain itu, lulusan perguruan tinggi harus mempunyai kompetensi dan skill tinggi sehingga dapat bersaing di dunia kerja.

“Bimtek diharapkan dapat diimplementasikan dan juga akan memfasilitasi peserta untuk memasukan muatan-muatan baru, format baru yang aplikatif sesuai era 4.0 dan 3.0 sesuai dengan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) saat ini,” imbuhnya.

Dalam Bimtek ini, P2SDM menghadirkan narasumber dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) dan IPB University. Peserta juga mendapatkan sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Personal Quantum HRM Internasional sebagai auditor mutu perguruan tinggi berbasis ISO 17024. **(dh/Zul)**



Tim Mahasiswa IPB University Terima Penghargaan di ASEAN SLP



ASEAN Service Learning Service Program (ASEAN SLP) 2019 resmi ditutup di Parit 15, Kampung Sungai Besar, Selangor, Malaysia (23/7). Acara penutupan ASEAN SLP ini digelar oleh IPB University dan Universiti Putra Malaysia (UPM). Malaysia menjadi tempat pelaksanaan ASEAN SLP tahun ini. Ke depan ASEAN SLP akan dikembangkan dengan melibatkan negara ASEAN lainnya yaitu Thailand dan Brunei Darussalam.

Wakil Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) bidang Pengabdian kepada Masyarakat, Prof Dr Sugeng Heri Suseno mengatakan bahwa ASEAN SLP yang digelar selama dua minggu (11-24/7) ini bertujuan untuk mengajak mahasiswa belajar bersama masyarakat dengan melakukan pengabdian masyarakat.

"Karena kegiatan ini dilakukan pada tingkat ASEAN, maka kegiatan ini juga dimanfaatkan sebagai wadah untuk sharing ilmu pengetahuan terutama tentang pertanian 4.0 serta culture sharing. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan outbound dan inbound IPB University dalam pemeringkatan internasional serta menjalin persahabatan dengan negara-negara ASEAN," ujarnya.

Pada penutupan ASEAN SLP ini, mahasiswa mempresentasikan hasil kegiatannya selama mengikuti kegiatan untuk mendapatkan penilaian dari juri. Juri penilai

presentasi adalah Dr Norsida Man selaku Direktor of the Program dan Prof Dr Sugeng Heri Suseno.

Dari hasil presentasi tersebut, ada beberapa penghargaan diberikan kepada tim IPB University. Yakni sebagai Best Group Presentation Award (Athaya Nurul Raniah dari Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Andini Dwi Artha Putri dari Sekolah Vokasi-Teknik dan Manajemen Lingkungan, Nuri Ikhwana dari Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Muhammad Saddam Isra dari Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan dan Pramana Ilmananda dari Program Studi Teknologi Hasil Ternak). Sebagai Best Group Performance Award (Ananda Aulia Parahita dari Departemen Kimia, Fenny Muta'ali dari Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Nanda Nurfaizah Fasya dari Departemen Teknologi Industri Pertanian, Zahra Azhar Shafira P.H dari Departemen Manajemen dan Sheva Rezki Ramadhan dari Departemen Matematika).

Sementara itu Best Participant (Male) diberikan kepada Muhammad Rifqi Mahardika, Best Participant (Female) diberikan kepada Bias Ayu Pakarti, Best Facilitator Award (Male) diraih oleh Mohamad Saha Mohd Raja (UPM) dan Best Facilitator Award (Female) diraih oleh Nur Syaffiq Izleen Rosdi (UPM). **(awl/Zul)**



Mahasiswa IPB University Inisiasi Desa Pesisir Tangguh Bencana di Indramayu



Mahasiswa IPB University dari tiga fakultas yakni Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), Fakultas Peternakan dan Sekolah Bisnis telah melakukan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) 2019 di Kabupaten Indramayu. Penutupan KKN-T di Indramayu digelar Pemerintah Kabupaten Indramayu di Aula Bappeda, Kabupaten Indramayu (29/07).

Berbagai macam program telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat apresiasi berbagai pihak yang merasakan langsung dampak dari hadirnya mahasiswa IPB University di masyarakat desa. KKN-T FPIK 2019 ini dilaksanakan di lima kecamatan yakni di 14 desa pesisir Kabupaten Indramayu. Tema yang diangkat adalah Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Rangka Percepatan Pembangunan.

Ada lima kegiatan yang dilakukan yakni pemetaan potensi desa, marine goes to school, pelatihan peningkatan mutu produk perikanan, sosialisasi keselamatan kerja nelayan dan pemetaan potensi dan mitigasi bencana desa pesisir. Untuk mitigasi bencana, mahasiswa IPB University menginisiasi Desa Pesisir Tangguh Bencana (Desirtana).

Desirtana ini dilaksanakan di Desa Limbangan, Kecamatan Juntinyuat. Program ini mendapatkan sambutan baik dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Indramayu. Ke depan, BPBD akan melanjutkan program Desirtana dengan program pemasangan boronjong penahan abrasi dan penanaman mangrove.

“Program ini diikuti oleh empat perguruan tinggi yaitu IPB University, UGM, UNWIR dan UPI. Inisiasi program Desirtana ini diharapkan tidak hanya di Desa Limbangan saja, namun dapat meluas di seluruh desa pesisir yang rawan terhadap bencana abrasi. Program yang baik ini juga perlu dilanjutkan untuk kegiatan KKN tahun berikutnya,” ungkap Ketua BPBD, Dr Caya.

Sementara itu Wakil Dekan FPIK bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Prof Dr Joko Santoso menyampaikan apresiasinya kepada Kabupaten Indramayu yang telah menerima mahasiswa IPB University dengan baik sehingga KKN-T 2019 yang berlangsung selama 40 hari ini berjalan dengan lancar.

“Pelaksanaan tahun pertama ini lebih diutamakan untuk memotret potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat pesisir. Sehingga program KKN tahun depan, IPB University sudah memiliki peta program yang lebih menyentuh ke masyarakat,” ujarnya.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Bappeda Wawang Irawan mengatakan bahwa IPB University merupakan mitra yang sangat baik dalam membantu percepatan pembangunan di Indramayu. Potret potensi dan masalah, serta usulan program jangka panjang oleh tim IPB University sangat diharapkan. “Semoga KKN Tematik ini bisa dilaksanakan lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang,” ujarnya. **(dh/Zul)**



Mahasiswa IPB Lakukan Pemetaan Sosial Desa/Kelurahan Lingkar Kampus IPB University



Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa (BEM KM) IPB University bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB dan Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) melakukan pemetaan sosial desa lingkar kampus IPB University. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan berbagai potensi dan permasalahan yang ada di wilayah desa/lingkar kampus. Harapannya hasil dari kegiatan ini adalah database yang bisa digunakan sebagai rujukan dalam aktivitas sivitas IPB University di desa/kelurahan lingkar kampus.

BEM KM IPB mengadakan kegiatan pemetaan sosial secara bertahap dari Kecamatan Dramaga, Kecamatan Ciampea, lalu terakhir di Kecamatan Bogor Barat. Pemetaan sosial dilakukan menggunakan metode pemetaan sosial partisipatif dan analisis data kuantitatif dari data potensi desa. Khusus di empat desa/kelurahan yaitu Desa Ciharang, Desa Cihideung Udik, Kelurahan Situ Gede dan Desa Purwasari pemetaan dilakukan dengan melakukan sensus di semua Rukun Warga (RW). Keempat desa/kelurahan ini merupakan desa yang direncanakan sebagai desa pilot project kegiatan mahasiswa. Sekitar dua belas Organisasi Mahasiswa (Ormawa) akan tergabung dalam proyek desa/kelurahan binaan bersama multidisiplin ilmu yang dimotori oleh BEM KM dan LPPM IPB.

“Kami sudah koordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bogor dan sudah

mendapatkan surat rekomendasi dari Kesbangpol untuk melaksanakan kegiatan pemetaan sosial. Ada lima organisasi mahasiswa yang akan tergabung dalam proyek ini ditambah dengan LPPM dan Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat,” ungkap Fadil selaku penanggung jawab kegiatan pemetaan sosial desa lingkar kampus.

Sejauh ini kegiatan pemetaan sosial sudah sampai tahap awal program. Perizinan dari pemerintah Kabupaten Bogor sudah diterbitkan. Selain itu BEM KM IPB juga sudah memberikan surat pemberitahuan kepada pihak kecamatan dan pihak desa dalam rangka sosialisasi kegiatan. Harapannya semua komponen bisa bahu-membahu dalam menyukseskan kegiatan ini. Database yang baik akan menjadi landasan untuk membuat program kegiatan yang baik dan dibutuhkan oleh masyarakat.

IPB University merupakan kampus yang menjunjung tinggi nilai tridharma perguruan tinggi khususnya di bidang pengabdian. Terhitung ada ratusan lembaga kampus baik dari lembaga mahasiswa dan civitas lainnya yang bergerak di bidang pengabdian. Selain kegiatan pengabdian yang skala nasional, IPB University juga memiliki kegiatan pemberdayaan lingkup lokal, yaitu desa/kelurahan terdekat dengan kampus IPB University. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM-IPB) menetapkan desa/kelurahan lingkar kampus sebagai wilayah fokus pengabdian civitas IPB.

Desa/kelurahan lingkar kampus IPB merupakan wilayah ring satu fokus kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh civitas IPB. Wilayah ini terbagi menjadi 18 desa/kelurahan dalam tiga wilayah kecamatan yaitu sepuluh desa/kelurahan di Kecamatan Dramaga, empat desa di Kecamatan Ciampea dan empat desa/kelurahan di Kecamatan Bogor Barat. Berbagai aktivitas penelitian dan pengabdian dilaksanakan di wilayah ini. Berbagai terobosan dilakukan untuk memperbaiki kualitas kegiatan civitas IPB University yang dilakukan di desa/kelurahan lingkar kampus. **(*ris)**

Mahasiswa IPB University Manfaatkan Cangkang Telur Sebagai Pengawet Alami pada Tahu



Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya mengonsumsi telur sebagai sumber protein hewani yang terjangkau selain daging. Dari data penelitian tercatat bahwa telur menghasilkan limbah berupa cangkang telur yang memiliki berat sebesar 9 - 12 persen dari berat totalnya. Artinya terdapat hampir 170 ribu ton limbah cangkang telur yang dihasilkan tiap tahunnya di Indonesia. Jumlah limbah cangkang telur yang tidak sedikit ini merupakan polusi bagi lingkungan, penyebab bau yang tidak sedap dan dapat mengundang hama penyakit.

Hal ini memicu Mahasiswa IPB University, Listia Dwi Ramadhani dari Departemen Gizi Masyarakat, Melati Maeky Permata dari Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Mohamad Nizar Rizky dari Departemen Teknologi Industri Pertanian melakukan penelitian dengan memanfaatkan cangkang telur. Penelitian tersebut berjudul "Antimicrobial Edible Packaging Berbasis Membran Cangkang Telur sebagai Pengawet Alami pada Tahu". Riset ini dibimbing oleh Dr Eny Palupi, STP, MSc dari Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University.

Listia selaku Ketua Tim menjelaskan bahwa membran cangkang telur memiliki sifat biokompatibel dan biodegradasi. Selain itu strukturnya yang berpori mengandung asam dan noncollagenous protein. Artinya secara alami membran cangkang telur memiliki aktivitas antimikroba yang berasal dari kandungan protein Ovocleidin-17 (OC-17). Protein ini dapat mengikat polisakarida mikroba, menghambat pembentukan peptidoglikan pada dinding mikroba, dan menyebabkan lisisnya sel mikroba.

"Kemampuan ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai bahan pengemas edible film sekaligus memperpanjang umur simpan bahan pangan yang sangat rentan terhadap kerusakan dan pembusukan seperti pada tahu. Tahu memiliki kandungan air yang tinggi sehingga mudah rusak dan ditumbuhi mikroba. Akan tetapi, para produsen tahu di Indonesia masih banyak yang menggunakan formalin untuk meningkatkan umur simpan tahu," jelasnya.

Pemakaian formalin banyak disalahgunakan sebagai pengawet makanan seperti tahu. Tetapi mereka tidak mengetahui bahwa protein yang terdapat dalam tahu tersebut telah bereaksi atau dirusak oleh formalin sehingga mutu tahu tersebut akan berkurang.

Tahu memiliki kadar air yang tinggi, serta zat-zat gizi seperti karbohidrat, protein, lemak, dan mineral, seperti kalium, fosfor, magnesium, serta vitamin B membuat tahu sangat rentan terkontaminasi oleh bakteri-bakteri proteolitik, seperti bakteri asam laktat, Enteric bacteria, dan Pseudomonas.

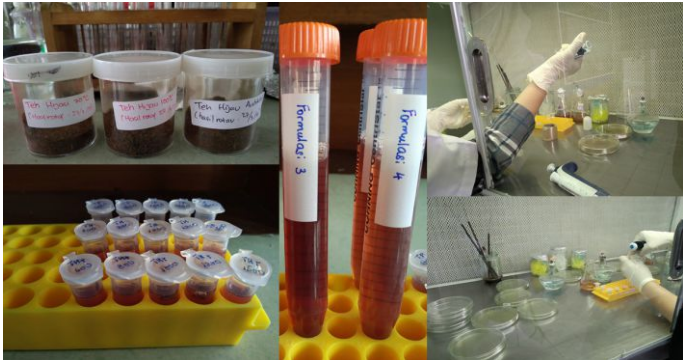
Manfaat edible packaging dapat mengurangi mikroba yang terdapat dalam makanan sehingga dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi pemakaian formalin sebagai bahan tambahan pada tahu agar tetap awet.

Dari penelitian ini dihasilkan formulasi edible packaging berbahan dasar membran cangkang telur untuk melapisi tahu yang aman dan ramah lingkungan.

"Kami berhasil membuat lima loyang edible film dari 100 gram cangkang telur dengan ukuran loyang 30x10 centimeter. Membran cangkang telur yang memiliki potensi anti bakteri adalah yang diberikan penambahan EDTA (Asam Etilen Diamin Tetraasetat)," ujarnya.

Listia berharap dari penelitian ini penggunaan limbah dari cangkang telur diharapkan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu penggunaan edible packaging juga diharapkan dapat meningkatkan umur simpan tahu dan mengurangi penggunaan pengawet yang tidak aman (formalin). **(YDI/Zul)**

Mahasiswa IPB University: Kombinasi Teh Putih, Teh Hitam dan Teh Hijau Atasi Kanker Payudara



Teh merupakan tanaman yang banyak dikenal serta dibudidayakan oleh masyarakat dunia termasuk Indonesia. Senyawa kimia polifenol yang terdapat pada daun teh berperan dalam aktivitas antikanker. Hal ini terdapat pada literatur yang menunjukkan bahwa polifenol pada ekstrak daun teh mempunyai efek penghambatan pembentukan dan perkembangan tumor pada organ yang berbeda.

Berdasarkan jenisnya, teh terbagi menjadi empat jenis yaitu teh putih, teh hitam, teh hijau dan teh oolong. Teh putih adalah salah satu jenis teh yang produksinya masih sangat minim, sehingga penggunaannya dalam penelitian perlu diformulasikan dengan teh hitam dan teh hijau yang mempunyai produksi tinggi.

Mahasiswa IPB University dari Program Studi Biokimia yaitu Ainul Mardhiyah, Rahmania Sonda, dan Harfi Wahyu Laela membuat Three Tea, gabungan tiga teh untuk antikanker. Riset mereka yang berjudul "ThreeTea: Formula Teh Putih, Teh Hitam dan Teh Hijau (*Camellia sinensis* L.) dan Potensinya sebagai Antikanker yang masuk dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 2019 ini dibimbing oleh Dr Ir Akhmad Endang Zainal Hasan, MS dari Departemen Biokimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), IPB University.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi formula ekstrak teh putih, teh hitam dan teh hijau terhadap

Saccharomyces cerevisiae sebagai organisme model dan pengaruh formula optimumnya terhadap aktivitas sel kanker MCF-7 (Michigan Cancer Foundation-7). MCF-7 merupakan sel satu lapis yang menyerupai sel epitel dan diambil dari tempat efusi pleural metastasis pada penderita kanker payudara.

Sel MCF-7 merupakan sel kanker yang tahan terhadap berbagai perlakuan seperti kemoterapi dan mutasi caspase-3. Sehingga salah satu cara yang dapat menghambat sel tersebut adalah penghambatan dengan proliferasi sel.

Saccharomyces cerevisiae adalah organisme model yang dapat digunakan untuk penelitian dasar biologi sel eukariotik. Penggunaannya sebagai organisme model karena sel khamir dapat dengan cepat membelah dan pertumbuhan serta pembelahannya dapat dikendalikan secara efektif oleh kondisi lingkungannya. Penggunaan model organisme dalam penelitian antikanker didasari prinsip bahwa senyawa yang diuji dapat menghambat pertumbuhan *S. Cerevisiae* pada media tumbuhnya.

"Dari hasil uji aktivitas sel kanker MCF-7 dengan formulasi ekstrak teh, menghasilkan formula dengan aktivitas penghambatan sel kanker MCF-7 tertinggi adalah formula dengan 100 persen teh hijau dengan penghambatan sebesar 97.56 persen," jelas Ainul Mardhiyah selaku Ketua Kelompok PKM.

Selain itu hasil penelitian ini akan dipublikasikan dalam *International Journal of Pharmacy* agar dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian terkait antikanker dengan menggunakan teh. *International Journal of Pharmacy* merupakan salah satu jurnal internasional yang telah terindex Scopus dalam kriteria rangking Q3. **(YDI/Zul)**